

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Rupina Magdalena Br Tarigan

Dosen FKIP Universitas Quality

Email: tiganrupina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual pada Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi di kelas IV SDN 060937 Medan Johor Tahun Pelajaran 2016/2017 dan mengetahui hasil belajar IPA setelah menggunakan media Audio Visual pada Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi di kelas IV SDN 060937 Medan Johor Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 060937 Medan Johor Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 060937 Medan Johor

Untuk mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran siswa alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan pilihan berganda. Dari tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual pada tes siklus I dan siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar. Pelaksanaan pembelajaran diperoleh peningkatan dimana jumlah observasi aktivitas guru pada siklus I 59,58% dan pada siklus II 76,66%, aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 65,45 dan pada siklus II diperoleh 74,54. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I 24 orang siswa yang tuntas (67%) dan 12 orang siswa yang tidak tuntas (33%). Pada siklus II. 32 orang siswa yang tuntas (89%) dan 4 orang siswa yang tidak tuntas (11%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 060937 Medan Johor dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Audio Visual.

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of learning by using audio visual media at Thermal Energy and Sound Energy in the fourth grade SDN 060937 Medan Johor in the school year 2016/2017 and determine learning outcomes in Science lesson after using the Audio Visual Media Highlights Thermal Energy and Sound in fourth grade SDN 060937 Medan Johor in academic year 2016/2017. To achieve such a research study class action. Subjects in this study were students in fourth grade SDN 060937 Medan Johor in academic year 2016/2017 totaling 36 students. The object of this research is the use of audio-visual media in improving student learning outcomes in science subjects in the fourth grade SDN 060937 Medan Johor in to investigate the implementation of student learning.

Audio Visual Media is a tool that is used to convey messages / information via voice and images in the learning process. Data collection tool used in this study is the observation sheet and multiple choice test. Of the actions performed by using audio-visual media on the test cycle I and cycle II obtained the degree of mastery learning. Implementation of learning obtained an increase where the number of teacher activity

observation in the cycle I 59.58% and 76.66% in the second cycle, the activity of students in the first cycle was obtained 65.45 and the second cycle was obtained 74.54. The results showed in the first cycle of 24 students who pass the KKM (67%) and 12 student did not pass the KKM (33%). In the second cycle students who who pass the KKM 32 people (89%) and 4 students who did not pass the KKM (11%). Based on the results, it can be concluded that the implementation of learning by using audio-visual media on the subject of heat energy and noise in the fourth grade SDN 060937 Medan Johor can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Audio Visual Media.

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, hal tersebut merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia

Dengan perkembangan zaman yang berkembang pesat dari tahun ke tahun, maka dapat kita lihat bahwa pembelajaran IPA di SD saat ini dianggap pembelajaran yang tidak penting dibandingkan dengan pengajaran yang lain, karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak variatif. Pembelajaran IPA seharusnya dapat memberikan pengaruh yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan dan peluang yang menandai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Dalam hal ini, perlu adanya perubahan yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Guru adalah ujung tombak pendidikan jadi guru harus mengubah model pembelajarannya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan baik pada jenjang pendidikan SD diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran.

Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus dapat diperhatikan

guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, media pembelajaran pengetahuan alam sering terabaikan dengan berbagai macam alasan, diantaranya terbatasnya waktu untuk membuat persiapan, sulit mencari media yang tepat dan tidak ada dana. Hal ini sebenarnya dan keterampilan dalam media pembelajaran.

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Rendahnya pemahaman dan penugasan siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Guru hanya berceramah saja sewaktu menjelaskan materi. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam menampilkan media pada saat proses belajar mengajar berlangsung, merupakan salah satu pemicu rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Banyaknya siswa yang main-main dibangku barisan belakang dan ada yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media, membuat siswa merasa bosan dan kurang merespon apa yang dijelaskan guru di depan kelas sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa dari nilai-nilai hasil tugas yang diberikan oleh guru, hanya sebagian saja yang memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan fakta sebagai berikut:

Tabel 1.1: Rata-rata Nilai Ulangan IPA Siswa di Kelas IV SDN 060937 Medan Johor Semeseter I Tahun Pelajaran 2016/2017

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
-----	-------	--------------	--------------

70	≥ 70	14	38,9%
70	<70	22	61,1%
Jumlah		36	100

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 36 siswa, hanya 14 siswa yaitu 38,9% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah siswa yaitu sebesar 22 (61,1%). Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran di kelas IV SDN 060937 adalah 70.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA maka diperlukan strategi maupun media pembelajaran yang variatif, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip dalam buku Arsyad (2012:04) secara implisit menyatakan bahwa "Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar."

Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Disinilah peranan media audio visual sangat penting karena adanya media audio visual, siswa akan lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu didalam proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media audio visual mempunyai arti dan peranan penting karena pemanfaatan media audio visual sebagai perantara dapat memperjelas bahan atau materi yang disampaikan guru. Media audio visual adalah alat

bantu yang digunakan guru dalam dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka proses pembelajaran IPA hendaknya menggunakan salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran tersebut, salah satu diantaranya dapat dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran tersebut merupakan alat dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa dengan adanya media pada proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu guru harus menghadirkan media dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai seperti yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely yang dikutip dalam Azhar Arsyad (2011:03) yang menyatakan bahwa "media merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap."

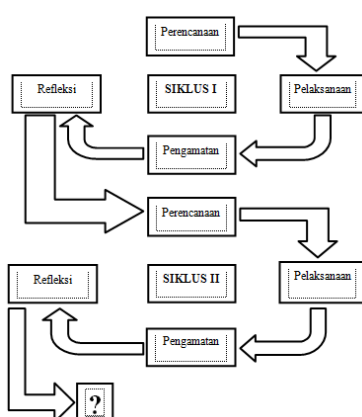
Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dan untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah menggunakan media Audio Visual pada Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi di kelas IV SDN 060937 Medan Johor Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 060937 Medan Johor yang beralamat di Jln. Pintu Air II Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor. Dilaksanakan dari bulan Maret-April 2017 pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan media ini peneliti memberi tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu kelas IV dan guru bertindak sebagai observer. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas IV SDN 060937 Medan Johor yang berjumlah 36 orang siswa, dan sebagai objek penelitian adalah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA dengan materi energipanas dan bunyi di kelas IV SDN 060937 Medan Johor Kecamatan Medan Johor, Tahun Pelajaran 2016/2017

Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model yang digunakan Arikunto (2012:16) yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sebagaiberikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan.

Alat Pengumpul Data yang dilakukan adalah dengan Observasi untuk mengamati seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi saat dilakukannya tindakan. Hasil belajar setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal. Pada penelitian ini analisis data yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN 060937 di kelas IV SD dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Hasil penelitian dalam bab ini disajikan

dengan data yang diambil dari hasil observasi kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang diteliti adalah permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Tindakan yang akan peneliti lakukan dalam pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan Media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan energi panas dan bunyi.

Setelah melakukan siklus I, Peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan di siklus I. Pada refleksi ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu aktivitas guru dan siswa yang masih belum maksimal. Masalah yang disebabkan oleh aktivitas guru antara lain peneliti belum bisa terampil dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran secara jelas, melibatkan siswa dalam pembelajaran, membuat kelompok belajar, keterampilan guru menggunakan audio visual, ketepatan guru mengalokasikan waktu, menarik minat belajar siswa, peneliti masih kurang membuat rangkuman sesuai dengan media yang diterapkan dan melakukan evaluasi. Sedangkan masalah yang disebabkan oleh aktivitas siswa antara lain keaktifan siswa dalam bertanya dan keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat. Maka untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi, peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru, pada siklus I mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan yang berupa pengajaran dengan media Pembelajaran

Audio Visual pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 060937 diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan persentase 59,58% yang termasuk kategori Cukup. Sedangkan aktivitas siswa dengan nilai 65,45 termasuk dalam kategori Cukup.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pokok bahasan energi panas dan bunyi dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual maka diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu jumlah siswa yang tuntas 24 orang dan tidak tuntas sebanyak 12 orang. Sedangkan berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1: Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas belajar	24 Siswa	67%
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	12 Siswa	33%
Jumlah	36 Siswa	100%

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada tes siklus I sebanyak 24 orang (67%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada tes di siklus I sebanyak 12 orang (33%). Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal, jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Dan Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 62,5. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan klasikal

sehingga perlu dilakukan siklus II, dengan perbaikan kesalahan pada siklus I dan persiapan yang lebih matang lagi.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I, tetapi pada siklus II ini peneliti harus memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, yaitu peneliti belum bisa terampil dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran secara jelas, melibatkan siswa dalam pembelajaran, membuat kelompok belajar, keterampilan guru menggunakan audio visual, ketepatan guru mengalokasikan waktu, menarik minat belajar siswa, peneliti masih kurang membuat rangkuman sesuai dengan media yang diterapkan dan melakukan evaluasi. Setelah siklus II selesai dilaksanakan, hasil pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai kategori maksimal dan hasil belajar siswa juga sudah maksimal. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II maka peneliti tidak perlu melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan peneliti yang diamati oleh observer melalui lembar observasi dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA di kelas IV dengan pokok bahasan energi panas dan bunyi. Pada siklus ini diperoleh hasil observasi pada aktivitas guru dengan persentase 76,25% termasuk kategori Baik dan pada observasi aktivitas siswa dengan nilai 74,54 termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas sampai selesainya pengajaran yang diberikan dengan menggunakan Media Audio Visual pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 060937 jumlah

siswa yang tuntas adalah 32 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2: Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	32 Siswa	89%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 Siswa	11%
Jumlah	36 Siswa	100%

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada tes siklus II meningkat sebanyak 32 orang (89%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada tes di siklus II sebanyak 4 orang (11%). Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, didapat hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan persentase 76,25% dalam kategori baik dan hasil aktivitas siswa diperoleh dengan nilai 74,54 dalam kategori baik. Demikian pula dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 32 orang (89%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang (11%). Hal ini sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal. Sedangkan Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus ini adalah 73,00. Karena hasil pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pada penelitian ini, diketahui nilai KKM yang berlaku di sekolah adalah 70. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,00 dengan jumlah siswa yang tuntas 24 orang siswa dan yang tidak tuntas adalah 12 orang yakni belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah maka penelitian dilanjutkan ke siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti akan lebih memperbaiki cara mengajar di siklus berikutnya. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat dari siklus sebelumnya yakni 89 dengan jumlah yang tuntas 32 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat selama penelitian. Secara garis besarnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan II

Penilaian Siklus I	Penilaian Siklus II
715 59,58%	915 76,25%

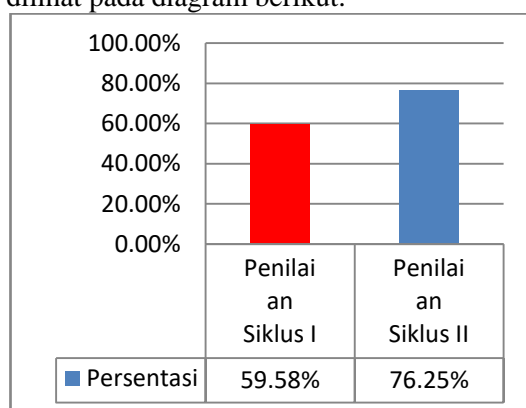
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada siklus I mendapat nilai 59,58% dengan kategori cukup dan siklus II mendapat nilai 76,25% dengan kategori baik. Secara sistematis selisih hasil observasi guru pada siklus I dan II adalah 16,67%.

Tabel 4.4: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

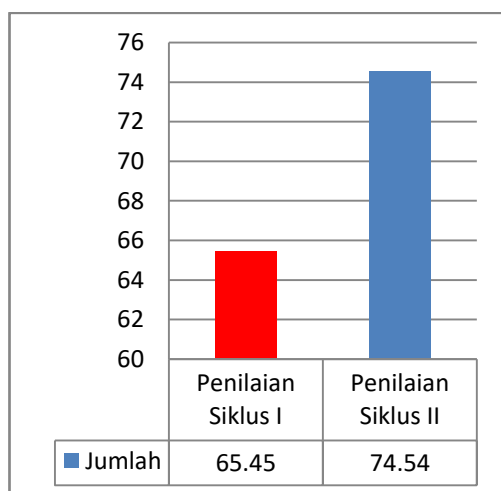
Penilaian Siklus I	Penilaian Siklus II
36 65,45	41 74,54

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menerapkan media audio visual dengan baik, pada siklus I aktivitas siswa adalah 65,45 dengan kategori cukup menjadi 74,54 pada siklus II dengan kategori baik, secara matematis selisih hasil observasi siswa pada siklus I dan II adalah 9,09.

Untuk mengetahui perubahan pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Grafik4.1: Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru



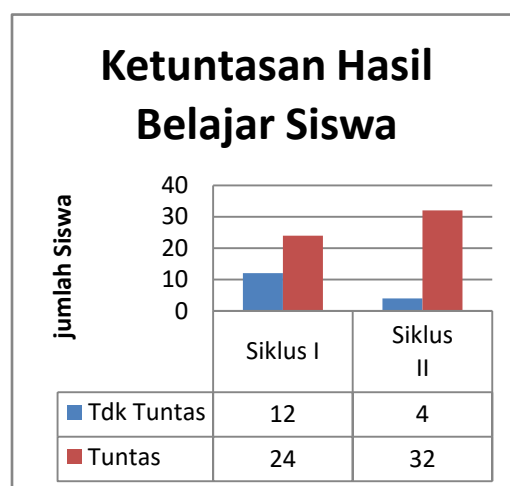
Grafik4.2: Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat dikatakan bahwa peneliti sudah mengupayakan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar

siswa pada siklus I dan II, maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Dari data tersebut, disajikan nilai rata-rata serta ketuntasan belajar siswa mulai dari siklus I dan II. Sehingga berdasarkan data di atas terbukti bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPA di kelas IV pokok bahasan energi panas dan bunyi dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan semakin memuaskan.

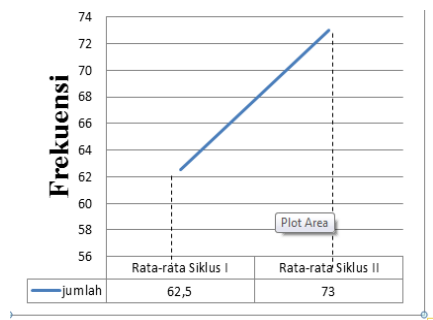
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penerapan media audio visual digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Grafik 4.3: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penerapan media audio visual dapat digambarkan seperti grafik dibawah ini.

Perubahan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat dalam gambar diagram garis 4.4 berikut:



Grafik 4.4 : Diagram Garis Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada saat siklus I sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 67% siswa tuntas dan sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 33% tidak tuntas dengan rata-rata 62,5. Sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dialami di siklus I. Dari hasil tindakan pada siklus II diperoleh bahwa pada siklus II terdapat sebanyak 89 orang siswa yang tuntas dengan persentase 89% dan 11 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 11% dengan rata-rata 73,0 secara sistematis selisih hasil nilai rata-rata pada siklus I dan II adalah 10,5. Artinya hasil belajar siswa telah tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa "Penggunaan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas VI SDN 060937 Medan Johor Tahun Pelajaran 2016/2017".

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dalam penelitian tentang penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 060937 Medan Johor Tahun Pelajaran

2016/2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN 060937 Medan Johor pada mata pelajaran IPA dalam pokok bahasan Energi Panas dan Bunyi Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Energi Panas dan Bunyi di kelas IV SDN 060937 Medan Johor Tahun Pelajaran 2016/2017 telah meningkat dengan nilai rata-rata 62,5 pada siklus I meningkat menjadi 73 pada siklus II atau meningkat menjadi 10,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Piet Sahartien. 2010. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Azam, Much. 2012. *Akrab Dengan Dunia IPA*. Solo: Platinum.
- Bahri, Syaiful dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S. Sadiman Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian*

- Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina H. Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Taufiq, Agus dkk. 2013. *Pendidikan Anak Di SD.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.
- Widi, Asih dkk. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA.* Jakarta: Bumi Aksara.